

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi vokasi dengan proses belajar mengajar mengarah pada tingkat keahlian dan kemampuan untuk melaksanakan dan mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh sektor industri. Politeknik Negeri Jember memberikan sistem pendidikan berbasis pada keterampilan sumber daya manusia dengan menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan hidup. Untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia yang handal Politeknik Negeri Jember dituntut merealisasikan pendidikan akademik yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan industri. Salah satunya dengan melaksanakan kegiatan Magang.

Magang merupakan salah satu cara penerapan kegiatan yang dilakukan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan kemampuan yang telah diberikan pada saat perkuliahan. Kegiatan Magang ini dilaksanakan pada perusahaan/industri dan unit bisnis strategi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wadah pertumbuhan keahlian dan keterampilan pada mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman pada bidangnya masing-masing. Pada kesempatan kali ini, penulis melaksanakan kegiatan Magang di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara Jember yang bergerak di bidang budidaya tanaman tembakau Na Oogst bawah naungan atau yang lebih dikenal dengan sebutan tembakau TBN yang kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 3 Jubung, Sukorambi, Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan cerutu. Sedangkan tempat atau gudang pengolahan pasca panen berlokasi di Jl. Semeru, Pancakarya, Ajung, Jember.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) merupakan salah satu perusahaan swasta di Jember yang bergerak dalam budidaya tanaman tembakau Na Oogst dengan menerapkan teknologi tinggi berupa tembakau bawah naungan atau yang biasa disebut tembakau TBN, dimana tanaman tembakau yang

dibudidayakan digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu terutama sebagai bahan pembalut cerutu (*dekblad*).

Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum L.*) merupakan tanaman komoditas perkebunan yang digunakan sebagai bahan baku dalam pembuatan rokok dan cerutu. Bagian tanaman tembakau yang digunakan sebagai bahan baku ialah daun tembakau. Hal yang paling penting dalam tembakau adalah memiliki mutu dan kualitas yang tinggi, karena mutu dan kualitas sangat berpengaruh terhadap harga pemasaran. (Ali & Hariyadi, 2018)

Tanaman tembakau adalah salah satu komoditas unggulan nasional dan memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia, terutama dalam penyediaan lapangan pekerjaan, sumber pendapatan bagi para petani serta menghasilkan devisa yang tinggi bagi negara karena bea cukainya, disamping itu mendorong berkembangnya agribisnis tembakau dan agroindustri. (Direktorat jendral perkebunan, 2019).

Berdasarkan data Direktorat Jendral Perkebunan (2019) menyatakan bahwa terdapat 4 (empat) provinsi yang memiliki populasi tanaman tembakau dengan luasan areal terbesar beturut – turut ialah Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Jawa Tengah dan Jawa Barat, baik tembakau rakyat, tembakau milik negara maupun tembakau perusahaan swasta.

Tembakau yang dibudidayakan di Kabupaten Jember ialah tembakau Na Oogst dan tembakau Voor Oogst. Pada proses perkembangannya, tembakau selain ditanam secara tradisional juga kini mulai diterapkan budidaya TBN dengan menerapkan teknologi tinggi dalam kegiatan budidayanya, dimana tanaman tembakau dibuatkan naungan dengan menggunakan waring (semacam kelambu dari anyaman plastik) untuk mengatur besar kecilnya intervensi cahaya matahari yang masuk ke daun. Hal ini sangat penting untuk menghasilkan kualitas daun yang bagus.

Tembakau yang dibudidayakan dengan menggunakan sistem budidaya tembakau bawah naungan (TBN) biasanya digunakan sebagai bahan utama dalam pembuatan cerutu utamanya sebagai pembungkus atau pembalut bagian luar

cerutu (dekblad) dimana daun harus elastis dan warna yang rata. Salah satu perusahaan swasta yang menerapkan teknologi tinggi dalam budidaya tembakau bawah naungan (TBN) ialah KOPA TTN.

Tanaman tembakau adalah tanaman perkebunan semusim yang dapat dipanen secara bertahap setelah tanaman sudah berumur \pm 50 hari. Panen merupakan kegiatan akhir dari budidaya tanaman tembakau yang dilakukan dengan cara memetik atau mengumpulkan hasil budidaya tanaman tembakau. Kegiatan panen adalah tahapan yang sangat penting dan harus diperhatikan agar hasil yang didapatkan memiliki kualitas dan mutu yang tinggi. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pemanenan, yaitu kematangan daun, keseragaman daun dalam proses penanaman dan penanganan daun hasil panen.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Magang secara umum merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan industri/perusahaan dan unit bisnis strategi lainnya yang layak untuk dijadikan tempat magang.

Selain itu Magang juga membuat mahasiswa bersikap lebih kritis terhadap perbedaan yang ditemukan antara teori yang diterima di bangku kuliah dan praktek di lapangan. Dengan demikian mahasiswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan tertentu yang tidak diperoleh di kampus.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan pelaksanaan Magang Mahasiswa diharap mampu:

1. Untuk meningkatkan pemahaman mengenai proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan khususnya pada proses panen tanaman tembakau dengan baik dan benar di Koperasi Agribisnis Tarutama Nusantara.
2. Untuk menambah pengetahuan dalam proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan khususnya pada proses panen tanaman tembakau dengan baik dan benar di Koperasi Agribisnis Tarutama Nusantara.

3. Untuk menambah wawasan dan keterampilan mengenai cara petik/panen tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar di Koperasi Agribisnis Tarutama Nusantara.

1.2.3 Manfaat

Manfaat pelaksanaan Magang Mahasiswa diharap mampu:

1. Mahasiswa dapat mengetahui cara proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan khususnya pada proses panen tanaman tembakau dengan baik dan benar di Koperasi Agribisnis Nusantara.
2. Mahasiswa dapat mengetahui pengetahuan dalam proses budidaya tanaman tembakau bawah naungan khususnya pada proses panen tanaman tembakau dengan baik dan benar di Koperasi Agribisnis Nusantara.
3. Mahasiswa dapat menambah wawasan dan keterampilan mengenai cara petik/panen tanaman tembakau bawah naungan dengan baik dan benar di Koperasi Agribisnis Nusantara.

1.3 Lokasi dan Waktu Kegiatan

PKL dilaksanakan di KOPA TTN yang beralamat kantor pusatnya berlokasi di Jl. Brawijaya No. 5 Jubung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang sekaligus sebagai tempat pembuatan Cerutu. Sedangkan tempat atau Gudang pengelolaan pasca panen salah satunya berlokasi di Jl. Semeru, Desa Pancakarya, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan PKL berlangsung pada tanggal 16 Maret 2023 sampai 16 Juli 2023 mulai jam 07.00 sampai 16.00 dan terkadang disesuaikan dengan kegiatan yang ada dilapang.

Table 1.1 Jadwal kerja per minggu

Hari	Jam Kerja
Senin - Kamis	07.00 – 11.00
	11.00 – 13.00 (Istirahat)
	13.00 – 16.00
Jumat	07.00 – 10.30
	10.30 – 13.00 (Istirahat)
	13.00 – 16.00
Sabtu - Minggu	07.00 – 11.00
	11.00 – 13.00 (Istirahat)
	13.00 – 16.00

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode yang dipakai dalam Magang di Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN) ialah:

1.4.1 Metode Observasi

Mahasiswa terjun langsung dilapang bersama pembimbing untuk mengamati serta melihat keadaan yang sebenarnya terjadi dilapang. Pengenalan lokasi di lahan tembakau dan kantor KOPA TTN.

1.4.2 Metode Praktek Kerja Lapang

Melaksanakan secara praktek langsung budidaya tanaman tembakau mulai dari penanaman tanaman tembakau, pemeliharaan tanaman tembakau hingga penanganan pasca panen tanaman tembakau bersama para pekerja.

1.4.3 Metode Demonstrasi

Metode Demonstrasi dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan dan dilakukan pembuktian sebenarnya yang dilaksanakan di praktikum kampus yang membahas mengenai komoditi tembakau.

1.4.4 Metode Wawancara

Melakukan dengan cara mengajukan pertanyaan atau dialog secara langsung kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehingga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan dalam menyerap ilmu yang didapat dari suatu kegiatan tersebut.

1.4.5 Studi Pustaka

Metode studi pustaka dilakukan dengan cara mencari literature untuk mendapatkan informasi tambahan dan membandingkan antara teori yang didapatkan dikampus dengan yang terjadi di lapang sebagai bahan pelengkap atau penunjang dalam pembuatan laporan PKL.